

MANAJEMEN KURIKULUM DAN TANTANGANNYA: SEBUAH STUDI LITERATUR

Vira Amelia¹, Milda Ayu², Heni Febrina³, Anisah Anisah⁴,
Sufyarma Marsidin⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Negeri Padang

¹viraamelia@student.unp.ac.id, ²mildaayu56@guru.sd.belajar.id,
³henifebrina00@guru.sd.belajar.id, ⁴anisah@fip.unp.ac.id,
⁵sufyarma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study examines curriculum management and its challenges through a literature review. By collecting and analyzing various sources from 2010 to 2023, the study identifies key themes such as planning, implementation, evaluation, challenges, and solutions in curriculum management. This analysis provides a comprehensive overview of best practices and challenges in curriculum management, offering recommendations for policymakers, educators, and practitioners in developing an effective and relevant curriculum. The study finds that the main challenges in curriculum management include rapid technological changes, evolving societal needs and expectations, globalization, and the gap between school curricula and the demands of the workforce. Through literature analysis, the study proposes solutions to address these challenges and emphasizes the importance of adaptation and innovation in curriculum management to enhance the quality of education.

Keywords: management, curriculum, education, challenges, library research

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum dan tantangan yang dihadapinya melalui studi literatur. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka dari tahun 2010 hingga 2023, penelitian ini mengidentifikasi tema-tema utama seperti perencanaan,

implementasi, evaluasi, tantangan, dan solusi dalam manajemen kurikulum. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang praktik terbaik dan tantangan dalam manajemen kurikulum, serta menawarkan rekomendasi untuk pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan. Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama dalam manajemen kurikulum meliputi perubahan teknologi yang cepat, perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat, perkembangan globalisasi, serta kesenjangan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan dunia kerja. Melalui analisis literatur, penelitian ini mengusulkan solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: manajemen, kurikulum, pendidikan, tantangan, studi literatur

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen inti dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan utama bagi proses pembelajaran di sekolah (Mahrus, 2021). Manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum, menjadi elemen kunci dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Nisbi, 2027). Melalui manajemen yang efektif, kurikulum dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sari (2021) manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berperan dalam pengembangan dan penerapan standar pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi pengajaran dan pembelajaran,

tetapi juga sebagai alat untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, efektivitas manajemen kurikulum sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam manajemen kurikulum semakin kompleks. Globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan kebutuhan industri serta masyarakat menuntut adanya penyesuaian dan inovasi dalam kurikulum pendidikan (Lukmantya, 2023). Hal ini menuntut para pemangku kepentingan di dunia pendidikan, mulai dari pengembang kurikulum, pendidik, hingga pengambil kebijakan, untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dan mampu merespons dinamika yang ada.

Literatur mengenai manajemen kurikulum telah banyak berkembang dan memberikan

berbagai perspektif terkait strategi, kebijakan, serta tantangan yang dihadapi. Namun, masih banyak ditemukan kesenjangan pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang ada, dengan fokus pada berbagai tantangan yang dihadapi dalam manajemen kurikulum serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik terbaik dalam manajemen kurikulum dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji manajemen kurikulum dan tantangan yang dihadapinya. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik ini. Literatur yang digunakan mencakup publikasi dari tahun 2010 hingga 2023 untuk memastikan informasi yang diperoleh masih relevan dan mutakhir. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran di database akademik seperti Google Scholar,

ProQuest, dan jurnal-jurnal pendidikan terkemuka.

Setelah literatur terkumpul, analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama seperti perencanaan kurikulum, implementasi, evaluasi, tantangan, dan solusi yang diusulkan. Setiap tema dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan pengetahuan yang ada. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen kurikulum dan tantangannya. Sintesis ini digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang dapat menjadi panduan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif dan relevan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah komponen vital dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan utama untuk proses pembelajaran di sekolah. Dalam bahasa Yunani, kurikulum berasal dari kata "*curere*" yang berarti tempat berpacu. Julaeha (2019) mendefinisikan kurikulum sebagai isi mata pelajaran tertentu

dalam program yang terrekam dalam bahan pelajaran. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suyanto dalam Sukariyadi (2022) menyatakan bahwa kurikulum mencakup semua aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Triwiyanto (2015) menambahkan bahwa manajemen kurikulum melibatkan perancangan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis (Ruhimat, 2012; Sukariyadi, 2022).

Tujuan manajemen kurikulum adalah memastikan bahwa kurikulum berjalan efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta lingkungan. Lukmantlya (2023) menyebutkan beberapa tujuan utama manajemen kurikulum, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kurikulum, meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum, memastikan ketersediaan dan penggunaan sumber daya secara efektif, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan semua stakeholder, serta meningkatkan akuntabilitas

dan transparansi dalam proses kurikulum. Dengan demikian, manajemen kurikulum tidak hanya mengatur materi pelajaran tetapi juga mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dan relevan bagi siswa dan masyarakat.

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan beberapa prinsip penting menurut Mulyasa (dalam Yuhansil, 2020). Prinsip-prinsip tersebut meliputi produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi, serta penguatan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Produktivitas berfokus pada hasil belajar peserta didik sesuai tujuan kurikulum. Demokratisasi menempatkan semua pihak dalam posisi yang seharusnya untuk mencapai tujuan kurikulum dengan penuh tanggung jawab. Kooperatif menekankan pentingnya kerja sama yang positif. Efektivitas dan efisiensi memastikan kegiatan manajemen kurikulum memberikan hasil yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum memastikan semua aktivitas mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

Fungsi manajemen kurikulum mencakup beberapa aspek utama menurut Yumnah (2022). Fungsi-fungsi tersebut adalah

meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, meningkatkan keadilan dan kesempatan siswa untuk mencapai hasil maksimal, meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan, meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa, meningkatkan efisiensi dan efektivitas program belajar mengajar, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dikelola dengan baik akan melibatkan masyarakat dalam pengembangan bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.

Tahapan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses yang sistematis dan komprehensif untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tahapan-tahapan ini melibatkan berbagai aspek dan aktor yang berperan penting dalam memastikan kurikulum berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam tulisan ini, akan dibahas empat tahapan utama dalam manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

dan evaluasi kurikulum, dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses penting dalam menentukan capaian pembelajaran yang diinginkan, seperti yang dijelaskan oleh Roziqin (2019). Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Hidayati (2021) menyatakan bahwa tanpa perencanaan yang baik, pengalaman belajar tidak akan terstruktur dan tidak akan mengarah pada tujuan yang diinginkan. Beberapa fungsi utama dari perencanaan kurikulum termasuk sebagai pedoman manajemen, penggerak roda organisasi, dan motivasi untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Selain itu, pemerintah pusat merumuskan kurikulum standar yang harus dikembangkan oleh daerah dan sekolah sesuai kebutuhan setempat (Ruhimat, 2012). Proses perencanaan melibatkan berbagai kegiatan seperti penyusunan kalender pendidikan, pembuatan program tahunan dan semester, serta pengembangan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar (Kristiawan dkk., 2017).

2. Pengorganisasian

Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah proses menyusun struktur kurikulum secara formal, termasuk menganalisis beban dan kualifikasi materi pelajaran serta mengelompokkan dan membagikan beban materi tersebut (Mahrus, 2021). Tiga aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah pemerincian materi pelajaran, pembagian materi berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, serta pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran. Proses ini memastikan bahwa setiap materi pelajaran diatur dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik (Hidayati, 2021). Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat: sekolah dan kelas. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab

atas penyusunan rencana tahunan, jadwal kegiatan, dan administrasi lainnya. Di tingkat kelas, guru bertanggung jawab atas pembagian tugas mengajar, pembinaan ekstrakurikuler, dan bimbingan belajar. Implementasi kurikulum mencakup pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, dengan faktor-faktor penentu seperti karakteristik kurikulum, strategi implementasi, dan karakteristik pengguna kurikulum.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses ilmiah untuk mengumpulkan data valid dan reliabel guna menilai dan membuat keputusan tentang kurikulum yang berjalan (Arofah, 2021). Evaluasi ini mencakup pengembangan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum. Permendikbud Nomor 159 tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi guna menyempurnakan kurikulum. Triwiyanto (2015) menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara dokumen

kurikulum, implementasi, capaian pembelajaran, dan perubahan sikap perilaku peserta didik terhadap masyarakat sekitarnya. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa kinerja kurikulum sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber Daya Pendukung Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam tulisan ini, akan dibahas komponen-komponen penting yang mendukung manajemen kurikulum, meliputi manajemen kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta peran manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, dan kinerja serta kompetensi guru. Masing-masing komponen ini memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa kurikulum yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Komponen sumber daya pendukung kurikulum pertama adalah manajemen kesiswaan, yang melibatkan seluruh proses pengurusan terkait siswa dari perencanaan hingga pembinaan

selama masa pendidikan di sekolah, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif (Hidayati, 2021). Manajemen personalia mencakup pengelolaan semua anggota organisasi sekolah, seperti guru dan staf, untuk memastikan tenaga kerja digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen keuangan meliputi tata pembukuan hingga pengurusan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sekolah, memastikan sumber daya finansial digunakan secara efisien untuk mendukung kegiatan pendidikan (Hidayati, 2021). Selain itu, manajemen sarana dan prasarana mencakup perawatan, pengelolaan, dan pengembangan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan area olahraga, yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa dan tenaga pendidik.

Sumber daya pendukung yang kedua adalah manajemen sekolah. Manajemen sekolah secara keseluruhan adalah proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah secara rasional dan sistematis untuk mencapai tujuan sekolah dengan efektif dan efisien. Proses ini mencakup tindakan perencanaan, pengorganisasian, penerahan,

dan pengendalian. Dengan pendekatan yang terstruktur, setiap komponen sumber daya seperti siswa, personalia, keuangan, dan sarana prasarana dapat diatur dan dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Manajemen yang baik memastikan bahwa semua aspek sekolah berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hidayati, 2021).

Sumber daya pendukung manajemen kurikulum yang ketiga adalah sumber belajar. Sumber belajar juga merupakan komponen penting yang membantu dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dan sesuai dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Terakhir, manajemen kurikulum didukung oleh kinerja dan kompetensi guru. Kinerja dan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Menurut Byars dan Rue (1991), kinerja mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang, mencerminkan seberapa baik seseorang melaksanakan tugasnya. Guru sebagai sumber daya manusia

memiliki dampak langsung terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dukungan dan pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam meningkatkan manajemen kurikulum secara efektif.

Tantangan Dalam Manajemen Kurikulum

Menurut Rawung, dkk (2021) pada abad ke-21, banyak tantangan yang dihadapi selain keterampilan dasar, individu perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang tinggi agar dapat mengikuti perubahan dan menangkap teknologi. Menurut Lukmantlya (2023) terdapat tantangan dalam Manajemen Kurikulum, antara lain :

1. Adanya perubahan cepat dalam teknologi

Perubahan cepat dalam teknologi terjadi karena adanya kemajuan dalam penelitian dan pengembangan teknologi. Cepatnya perubahan teknologi membuat kurikulum terlihat ketinggalan zaman karena teknologi semakin hari semakin berkembang dengan pesat, sehingga membuat kurikulum tidak relevan lagi dengan perkembangan teknologi yang ada. Teknologi juga memperkenalkan metode dan alat pembelajaran baru sehingga guru dan peserta didik harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

2. Perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat

Perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat bisa menjadi salah satu tantangan dalam manajemen kurikulum karena kurikulum harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang senantiasa berubah. Kebutuhan dan harapan masyarakat menggambarkan sudut pandang mereka terhadap pembelajaran yang penting dan relevan dalam kehidupan, sehingga kurikulum yang dibuat harus dapat memenuhi kebutuhan dan harapan tersebut. Perubahan kebutuhan dan harapan masyarakat juga bisa mempengaruhi materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Masyarakat berharap bahwa kurikulum dapat mempersiapkan peserta didik untuk bisa berpikir kritis, kreatif, dan mampu dalam menyelesaikan masalah. Kurikulum juga harus mencakup materi yang relevan dengan dunia kerja.

3. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat menjadi tantangan dalam manajemen kurikulum karena mempengaruhi cara peserta didik belajar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Globalisasi mengarah pada fenomena di mana dunia

menjadi lebih terhubung melalui teknologi dan arus informasi. Hal ini menjadi tantangan manajemen kurikulum karena kurikulum harus mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dalam lingkungan global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Globalisasi juga menciptakan tantangan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan agar dapat bersaing dalam lingkungan global, seperti kemampuan berbahasa asing, kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memimpin, dan lain sebagainya.

4. Kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan dunia kerja.

Kurikulum yang diajarkan di sekolah seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja, sehingga menyebabkan kesenjangan antara lulusan pendidikan dan kebutuhan industri. Kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan dunia kerja menjadi tantangan dalam manajemen kurikulum karena mengakibatkan para peserta didik tidak siap dalam menghadapi dunia kerja, sehingga peserta didik tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pasar kerja. Kurikulum yang tidak sesuai akan menghasilkan lulusan yang mungkin tidak mempunyai

keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, sehingga mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Byars, L. L., & Rue, L. W. (1991). *Human resources management*. Boston: Irwin Inc.
- Gunawan, Ary, H. (1996) *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Wiji., Syaefudin., Muslimah Umi. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta :S emesta Aksara
- Julaeha, S. 2019. Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kristiawan, M., Safitri, Dian., & Lestari, Rena. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lukmantlya, S. A. (2023). Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum Abad ke-21. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41-80.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41-80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.
- Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. 2021. Kurikulum dan tantangannya pada abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29-34.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *AS-SABIQUN*, 1(1), 44-56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>

- Ruhimat, T. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKA_N/195711211985031-TOTO_RUHIMAT/manajekuri.pdf
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(1), 37-48.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z., Hasibuan, P., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189-9196.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Sukariyadi I. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Purwokerto: CV. Pena Persada